

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pelatihan dan pengajaran sehingga menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, dengan bersumber dari sebuah kurikulum. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar. Keberhasilan kurikulum bergantung pada kemampuan pendidik yang akan menerapkan dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Pendidikan di Indonesia kerap sekali diwarnai dengan pergantian kurikulum yang terkesan tidak ajeg dan kualitasnya masih diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta keefektifan belajar dan pembelajaran. Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang patut disoroti dalam pendidikan adalah perihal kurikulum. Pada saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 namun tidak disalahkan juga kalau beberapa sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal ini pemerintah membebaskan kepada setiap sekolah untuk menggunakan kebijakannya masing-masing.

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Menurut Tarigan (2008, hlm.1):

Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca

(*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan menulis sudah termasuk ke dalam kegiatan memproduksi. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian. Dari keempat keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Menulis merupakan seni atau *art* dari sebuah pembelajaran.

Tarigan (2008, hlm.4) mengatakan “Menulis digunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan baik oleh orang-orang yang dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” Keterampilan menulis itu tidak datang secara instan, tetapi harus melalui proses. Proses yang pertama dilakukan sebelum menulis yaitu kegiatan membaca, dari membaca maka kemampuan mengolah kata akan semakin terasah, menambah pembendaharaan kata, serta kejelasan pemakaian kata dan struktur kalimat. Proses menulis tidak berhenti setelah berhasil membuat satu buah karangan, namun proses menulis harus terus diasah secara berkesinambungan.

Tarigan (2008, hlm.3) mengatakan “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Kegiatan menulis dapat dilatih dengan segala bentuk kegiatan belajar yang diterapkan di sekolah. Sedini mungkin kemampuan menulis harus dilatih, baik itu dengan segala bentuk metode pembelajaran atau kegiatan lain yang bisa melatih kemampuan menulis. Dalam kata lain kegiatan menulis tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup formal di sekolah, tetapi bisa dilatih dimanapun. Baik itu menulis di buku harian atau menulis artikel untuk dimuat di internet.

Namun, kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm.296) :

Menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga

kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan. Saat proses menulis, peserta didik akan mengalami “kemandegan” menuangkan dan mengembangkan gagasan atau ide. Mereka tidak mengetahui apalagi yang akan ditulis.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Tradas dalam Fathurohman (2007, hlm.137) yang memaparkan “Sebenarnya siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang fakta yang dapat ditulis, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara menyusun ide-ide mereka ke dalam suatu tulisan yang koheren.” Peserta didik kesulitan dalam mengolah dan menyusun ide-idenya ke dalam sebuah tulisan sehingga kegiatan menulis dianggap kegiatan yang sulit.

Sementara itu, Syamsuddin A.R (1994, hlm.1) mengemukakan “keterampilan menulis tidak sederhana, berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang dimiliki manusia normal sejak lahir. Diperlukan latihan yang kontinu agar siswa terampil menulis”. Menulis harus dilatih secara terus-menerus agar peserta didik terampil dalam menulis.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik SMA kelas X. Menurut Keraf (1995, hlm.3) “Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.”

Syarat menulis eksposisi menurut Keraf (1995, hlm. 6) “Pengarang harus mengetahui tentang subjek atau topik dan kemampuan untuk menganalisis persoalan tersebut secara konkrit.” Selain itu, paragraf eksposisi mempunyai lebih banyak metode pengembangan penulisan daripada jenis paragraf lain. Ada enam cara yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi, yaitu (1) identifikasi, (2) perbandingan, (3) ilustrasi, (4) klasifikasi, (5) definisi, dan (6) analisis. Paragraf eksposisi adalah jenis tulisan yang sering ditemukan dan digunakan siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti menulis karya ilmiah, artikel dan esai.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Sumatra 40 Bandung dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan peserta didik, disimpulkan bahwa intinya peserta didik memiliki motivasi rendah dalam menulis. Banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sulit dan menjenuhkan. Saat proses menulis, peserta didik mengalami kemandegan menuangkan dan mengembangkan gagasan atau ide. Mereka tidak mengetahui apalagi yang akan ditulis.

Dari pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis memandang perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Penulis memilih teknik Pengamatan-Jaring-jaring Ide untuk membuat pembelajaran menulis lebih menarik dan menyenangkan.

Teknik Pengamatan-Jaring-jaring Ide merupakan pemetaan pikiran atau biasa disebut dengan *Mind Mapping*. Metode ini berupaya untuk memetakan dan mengorganisasi ide yang menjadi bahan penulisan yang dihasilkan bisa terstruktur dan rinci.

Pemetaan pikiran yaitu sebuah teknik yang menggunakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran. Menurut Ruth dalam Buzan (2007, hlm.186) yang merupakan seorang guru bahasa Spanyol dari New York “*Mind map* sangat membantu dalam pembelajaran khususnya dalam meringkas informasi menjadi sebuah konsep tidak lebih dari satu halaman.”

Menurut Deporter dalam Buzan (2009, hlm. 141) mengungkapkan:

Pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi penulis. Pemetaan pikiran membuat seseorang yang hendak menulis berhubungan dengan pikiran-pikiran bawah sadar sebelum menulis. Seorang penulis akan lebih beremosi, berwarna, dan lebih berirama.

Kegiatan menulis sejatinya memanfaatkan seluruh aktivitas otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi dalam logika dan otak kanan yang berkaitan dengan emosional. Metode ini akan membantu peserta didik untuk mencurahkan gagasan atau informasi dalam otak dengan memadukan unsur warna dan simbol.

Sepengetahuan penulis, ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai menulis paragraf eksposisi. Beberapa penelitian tersebut menggunakan teknik dan

metode pembelajaran yang berbeda. Sementara itu, ada juga beberapa penelitian mengenai penggunaan metode atau teknik peta pikiran atau teknik rangsang benda atau Pengamatan-Jaring-jaring Ide dalam pembelajaran menulis.

Sehingga penulis bermaksud melaksanakan penelitian untuk mengetahui hasil penerapan metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penulis merumuskan judul penelitian “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Pengamatan Jaring-jaring Ide Pada Siswa Kelas X SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu dalam memperlihatkan pertemuan masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Menulis dianggap keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan melalui tulisan.
3. Penggunaan metode, teknik maupun media yang masih jarang sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam mengonstruksi teks eksposisi.
4. Metode pengamatan-jaring-jaring ide diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode pengamatan-jaring-jaring ide dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode pengamatan-jaring-jaring

ide dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran menulis.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan cerminan pertemuan masalah penelitian yang akan ditinjau oleh peneliti. Perumusan masalah adalah model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Perumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kemudian peneliti menuliskan kesenjangan itu dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide pada siswa kelas X SMA Sumatra 40 Bandung?
- b. Mampukah peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung mengonstruksi teks eksposisi dengan baik dan benar?
- c. Efektifkah metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide diterapkan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas SMA Sumatra 40 Bandung?

Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan cara berpikir. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode pengamatan-jaring-jaring ide yang digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus relevan

dengan identitas masalah yang ditemukan. Setiap upaya pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide pada siswa kelas X SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.
2. Mengetahui keefektifan metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model Pengamatan-Jaring-jaring Ide dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Sumatra 40 Bandung.

2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi media pembelajaran yang menarik dapat memancing minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah lebih baik. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian mengonstruksi teks eksposisi. Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Penjelasan ini akan dijabarkan dengan menggunakan bahasa yang mudah singkat dan dipahami. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, penulis membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide di Kelas X SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.

2. Mengonstruksi adalah menyusun.
3. Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.
4. Metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide merupakan teknik pemetaan pikiran. Metode ini berupaya untuk memetakan dan mengorganisasi ide yang menjadi bahan penulisan yang dihasilkan bisa terstruktur dan rinci sesuai dengan objek yang diamati.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan menggunakan metode Pengamatan-Jaring-jaring Ide yaitu kegiatan pembelajaran yang menghasilkan sebuah teks dengan menuangkan ide atau gagasan pemikirannya dalam bentuk jaring-jaring ide sehingga tercipta sebuah teks eksposisi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan metode ini agar peserta didik dituntut untuk dapat mengonstruksi dengan baik serta menguasai materi pembelajaran mengenai teks eksposisi dengan bentuk pembelajaran yang menarik.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi. Kerangka skripsi dengan judul “Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Pengamatan Jaring-jaring Ide di Kelas X SMA Sumatra Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018” mencakup beberapa bab

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Bagian ini biasanya memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan isi dari bagian awal, setiap bab, serta urutan penulisan yang benar. Adapun sistematika skripsi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bagian ini berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Isi dari bab I yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini biasanya berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian. Selain berisi tentang teori-teori, kajian teori juga mengungkapkan alur atau jalan pikiran penulis mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun bagian-bagian dari bab ini yaitu: kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. hal tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, serta untuk memperoleh suatu simpulan mengenai kegiatan penelitian. adapun bagian-bagian dalam bab ini yaitu: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, bab ini menyampaikan simpulan beserta saran. Simpulan berupa uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka skripsi mencakup pendahuluan dan isi yang dijabarkan dalam bab. Bab tersebut yakni bab 1 pendahuluan, bab II

kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.